

PENINGKATAN PENGETAHUAN IBU BALITA TENTANG STUNTING DENGAN UPAYA PERBAIKAN GIZI 1000 HARI PERTAMA KEHIDUPAN DI POSYANDU KAMPUNG LADANG WILAYAH KERJA PUSKESMAS LUBUK ALUNG

**Endang Sari¹, Novia Rita Aninora², Welly Handayani³, Mekar Zenni Radhia⁴,
Elwitri Silvia⁵**

^{1,2,3,4,5}Prodi Kebidanan Universitas Sumatera Barat

Email: melatisari2310@gmail.com

Abstract

Stunting is a chronic malnutrition problem that often occurs in children due to lack of nutritional intake or eating patterns that are not in accordance with nutritional needs. Based on data from the Padang City Health Office in 2015, the prevalence of *stunting* the highest was in the working area of the Air Cold Health Center, namely 34.6% consisting of 22.5% short and 12.1% very short, while the prevalence of *stunting* the lowest was in the working area of the Lubuk Kilangan Health Center, namely 1% consisting of 0.7% short and 0.3% very short.

Child *stunting* tend to be more vulnerable to infectious diseases, so they are at risk of experiencing a decrease in the quality of learning and productivity, which causes poverty and the risk of giving birth to babies with low birth weight. Impact of malnutrition in early life of children (*golden period*) will continue in each life cycle. The incidence of *stunting* in children is a cumulative process that occurs from pregnancy, childhood and throughout the life cycle. *Stunting* need special attention because it can increase mortality and morbidity and hinder the physical and mental development of children. Countermeasures *stunting* focused on 1000 HPK,

This community service activity aims to help increase the knowledge of mothers of toddlers about *stunting*. The method used in this activity is through brainstorming, lectures.

Keywords: *Mother Childs, Stunting*

Abstrak

Stunting adalah masalah kurang gizi kronis yang sering terjadi pada anak akibat kurangnya asupan nutrisi atau pola makan yang tidak sesuai dengan kebutuhan gizi. Berdasarkan data Dinas Kesehatan Kota Padang tahun 2015, prevalensi *stunting* tertinggi berada di wilayah kerja Puskesmas Air Dingin yaitu sebesar 34,6% yang terdiri dari 22,5% pendek dan 12,1% sangat pendek, sedangkan prevalensi *stunting* terendah berada di wilayah kerja Puskesmas Lubuk Kilangan yaitu sebesar 1% yang terdiri dari 0,7% pendek dan 0,3% sangat pendek.

Anak *stunting* cenderung lebih rentan terhadap penyakit infeksi, sehingga berisiko mengalami penurunan kualitas belajar dan produktivitas sehingga menyebabkan kemiskinan dan risiko melahirkan bayi dengan berat badan lahir rendah. Dampak kekurangan nutrisi pada awal kehidupan anak (*golden period*) akan berlanjut pada setiap siklus kehidupannya. Kejadian *stunting* pada anak merupakan suatu proses kumulatif yang terjadi sejak kehamilan, masa kanak-kanak dan sepanjang siklus kehidupan. *Stunting* perlu mendapatkan perhatian khusus karena dapat meningkatkan mortalitas dan morbiditas serta menghambat perkembangan fisik dan mental anak. Upaya penanggulangan *stunting* difokuskan pada 1000 HPK,

Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk membantu meningkatkan pengetahuan ibu balita tentang *stunting* diharapkan dapat meningkatkan status gizi anak balita

Kata kunci: *Ibu Balita, Stunting*

PENDAHULUAN

Stunting adalah masalah kurang gizi kronis yang sering terjadi pada anak akibat kurangnya asupan nutrisi atau pola makan yang tidak sesuai dengan kebutuhan gizi, *Stunting* disebabkan oleh beberapa faktor seperti kurangnya asupan ibu pada saat hamil, pola asuh yang tidak tepat. (MCA, 2014).

Menurut WHO pada tahun 2025, jumlah balita *stunting* harus turun 40% di seluruh dunia (WHO, 2014). Pada tahun 2016, data WHO untuk dunia sekitar 22,9% anak yang berumur dibawah lima tahun mengalami *stunting*. Untuk wilayah benua Asia, prevalensi balita *stunting* pada tahun 2016 sebesar 56% yaitu 34,1% di Asia Selatan dan 25,8% di Asia Tenggara, sedangkan prevalensi *stunting* untuk wilayah benua Afrika sebesar 38% (WHO, 2020).

Indonesia termasuk peringkat lima dunia untuk kejadian *stunting*, karena lebih dari sepertiga anak usia dibawah lima tahun pertumbuhannya tidak sesuai standar tinggi badan berbanding usia (MCA, 2015). Prevalensi balita *stunting* di Sumatera Barat tahun 2016 sebesar 25,6%. (Kemenkes, 2017). Prevalensi balita *stunting* di kota Padang tahun 2018 sebesar 22,6% (Kemenkes, 2018). *Stunting* memiliki risiko terjadinya penurunan potensi intelektual dan pertumbuhan yang terganggu (Soetjningsih, 2015). Anak *stunting* cenderung lebih rentan terhadap penyakit infeksi, sehingga berisiko mengalami penurunan kualitas belajar dan produktivitas sehingga menyebabkan kemiskinan dan risiko melahirkan bayi dengan berat badan lahir rendah (Kusuma, 2019). Dampak kekurangan nutrisi pada awal kehidupan anak (*golden period*) akan berlanjut pada

setiap siklus kehidupannya. Wanita yang mengalami kekurangan gizi sebelum maupun setelah konsepsi akan melahirkan bayi dengan berat badan lahir rendah (BBLR). Ini akan berlanjut menjadi anak dengan gizi kurang (*stunting*) yang berdampak bagi dirinya, keluarga dan pemerintah (Soetjiningsih, 2019).

Upaya penanggulangan *stunting* difokuskan pada 1000 HPK, karena masa ini merupakan periode penting dalam menentukan kualitas hidup anak (Kemenkes, 2020). Cara yang dapat dilakukan adalah meningkatkan status gizi pada masa remaja, prakonsepsi, ibu hamil dan anak. Meningkatkan kesadaran pemerintah dan peran serta masyarakat, melakukan pemantauan pertumbuhan rutin di posyandu, meningkatkan perilaku sanitasi dan air bersih yang sehat serta tersedianya produk pangan bergizi dan terjangkau (Hossain M., *et al.* 2017)

Panjang badan bayi saat lahir merupakan salah satu faktor risiko *stunting* (Swathma *et al.*, 2019). Bayi yang lahir dengan panjang lahir rendah berisiko 2,8 kali mengalami *stunting* dibandingkan bayi dengan panjang lahir normal (Anugraheni, *et al.*, 2019). Prevalensi panjang lahir rendah (<48 cm) di Indonesia berdasarkan data Riskesdas tahun 2013 sebesar 20,2%, sedangkan di Sumatera Barat sebesar 15, 5 % (Trihono *et al.*, 2019)

Data *stunting* di Indonesia menunjukkan bahwa prevalensi Hasil survey awal yang dilakukan dengan wawancara di wilayah kerja Puskesmas Lubuk alung, 2 dari 10 anak yang mengalami *stunting* memiliki riwayat berat badan lahir rendah, sedangkan 2 dari 10 anak mengalami *stunting* memiliki riwayat panjang lahir pendek. Berdasarkan uraian diatas maka dilakukan deteksi dini kejadian *stunting* pada anak usia 12-59 bulan dan pendidikan kesehatan di Wilayah Kerja Puskesmas Lubuk alung Padang Pariaman tahun 2023

Faktor gizi ibu sebelum dan selama kehamilan merupakan penyebab tidak langsung yang memberikan kontribusi terhadap pertumbuhan dan perkembangan janin. Ibu hamil dengan gizi kurang akan menyebabkan janin mengalami *Intrauterine Growth Retardation* (IUGR), sehingga bayi akan lahir dengan kurang gizi, dan mengalami gangguan pertumbuhan dan perkembangan serta be untuk terkena penyakit degeneratif saat dewasa kelak (*fetal origin disease*) (Victoria, 2019).

Anak-anak yang mengalami hambatan dalam pertumbuhan disebabkan kurangnya asupan makanan yang memadai dan penyakit infeksi yang berulang, dan meningkatnya kebutuhan metabolik serta mengurangi nafsu makan, sehingga meningkatnya kekurangan gizi pada anak. Keadaan ini semakin mempersulit untuk mengatasi gangguan pertumbuhan yang akhirnya berpeluang terjadinya *stunting*. (Soetjiningsih, 2019).

Posyandu merupakan ujung tombak Puskesmas untuk mendeteksi status kesehatan dan gizi balita. Selain itu, kegiatan posyandu juga berperan dalam melaksanakan penyuluhan/konsultasi tentang gizi dan kesehatan. Untuk itu perlu dilakukan peningkatan pengetahuan ibu balita melalui pemberian informasi dan mengajak masyarakat untuk pemberian makanan bergizi pada balita. Pengabdian ini melibatkan tim yang berlatar belakang pendidikan kebidanan serta mengundang para ahli/pakar tentang topik yang akan disampaikan (Kemenkes 2019).

METODE PELAKSANAAN KEGIATAN

Waktu Dan Lokasi

Pelaksanaan kegiatan ini dimulai dari tanggal 13 sampai dengan 20 Januari 2023 bertempat di posyandu Kampung Ladang Wilayah Kerja Puskesmas Lubuk Alung .

Alat Dan Bahan

Sarana yang digunakan dalam kegiatan ini meliputi posyandu kampung ladang. Alat yang digunakan berupa Leaflet, spanduk, Laptop, Infokus, pembagian makanan tambahan Leaflet, spanduk, Laptop, Infokus, pembagian makanan tambahan.

Metode Pelaksanaan

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah dengan ceramah Tanya jawab interaktif antara pengabdian dan ibu yang berlangsung selama 50 menit. Jumlah ibu adalah seluruh ibu yang datang pemeriksaan bayi balita diposyandu dengan jumlah 21 ibu. Sebelum kegiatan edukasi dilakukan diberikan pre test dan setelah kegiatan diberikan post test dengan menggunakan instrument kuisioner berisi 10 pertanyaan tentang gizi seimbang pada ibu. Kegiatan ini dilakukan di posyandu kampung ladang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari kegiatan yang dilakukan untuk penyuluhan, kami menyiapkan segala persiapan untuk melakukan pengabdian masyarakat ini agar bermanfaat sebagai penambah pengetahuan tentang pencegahan *stunting* pada ibu hamil di posyandu pascapantato. Kami menyiapkan pre-test dan post-test untuk mengukur pengetahuan ibu terhadap *stunting* dan sebelum kegiatan penyuluhan dimulai kami menyiapkan daftar hadir untuk peserta.

Tabel 1

Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden

Karakteristik Ibu	f	%
Pendidikan		
Pendidikan Rendah	8	21.0
Pendidikan Tinggi	13	79.0
Pekerjaan		
IRT	16	80.5
PNS	5	19.5

Berdasarkan Tabel 1 dapat diketahui bahwa sebagian besar ibu berpendidikan tinggi (SMA dan S1/PT) (79.0%) Selain itu juga diketahui bahwa pekerjaan ibu adalah sebagai Ibu Rumah Tangga (80.5%).

Tingkat pengetahuan responden yang ikut dalam kegiatan pengabdian dapat diketahui melalui beberapa pertanyaan yang diajukan. Pengetahuan ibu dikelompokkan menjadi 2 kategori, yaitu pengetahuan baik dan pengetahuan kurang. Pengetahuan baik apabila ibu dapat menjawab pertanyaan betul sebanyak ≥ 7 pertanyaan dan pengetahuan kurang apabila ibu menjawab pertanyaan betul sebanyak < 7 pertanyaan.

Hasil kegiatan *pre-test* dan *post-test* menunjukkan gambaran tingkat pengetahuan ibu terkait *stunting*,

dengan hasil sebagai berikut :

Tabel 2
GrafikTingkat Pengetahuan Responden
Berdasarkan Kegiatan

Pre-test dan Post-test		
Test	Jumlah	
	f	%
Pre-Test		
Kurang	13	68.4
Baik	8	32.6
Post-Test		
Kurang	6	20.3

Berdasarkan Tabel 2 dapat diketahui bahwa terdapat peningkatan pengetahuan ibu terkait materi yang diberikan saat melakukan kegiatan *pre-test* dan *post-test*. Pada saat *pre-test* tingkat pengetahuan ibu dengan kategori kurang adalah sebanyak 13 orang (68.4%), sedangkan dengan kategori baik adalah sebanyak 8 orang (32.6 %). Pada saat *post-test* tingkat pengetahuan ibu dengan kategori kurang adalah sebanyak 6 orang (20.3%) dan dengan kategori baik adalah sebanyak 15 orang (79.7%). Berdasarkan hasil yang diperoleh diketahui bahwa pengetahuan ibu meningkat setelah diberi edukasi terkait *stunting*.

Pengetahuan sangat erat hubungannya dengan pendidikan tinggi maka orang tersebut semakin luas pengetahuannya. Namun perlu diketahui bahwa seseorang berpendidikan rendah tidak berarti mutlak berpengetahuan rendah pula. Peningkatan pengetahuan tidak mutlak diperoleh dari pendidikan formal akan tetapi dapat diperoleh dari pendidikan nonformal.(Notoatmodjo, 2016)

Pengembangan sumber daya manusia dapat dilakukan dengan memberikan pelatihan untuk meningkatkan keterampilan seseorang (Maulana, 2019)

Upaya penanggulangan *stunting* difokuskan pada 1000 HPK, karena masa ini merupakan periode penting dalam menentukan kualitas hidup anak, masa ini disebut dengan *golden age* yaitu masa dimana terjadi pertumbuhan dan perkembangan yang pesat pada diri anak.(Kemenkes, 2018)

Faktor ibu memiliki peranan penting dalam pengasuhan anaknya, dan mempunyai pola pengasuhan yang tidak sama. Karena hal ini sangat dipengaruhi oleh faktor-faktor yang mendukungnya, antara lain: latar belakang pendidikan ibu, pekerjaan ibu, status gizi ibu,usia ibu pada saat memiliki anak dan sebagai faktor pendukung status gizi anak dalam penelitian ini di Desa Seberaya menyatakan bahwa ibu dengan usia pernikahan dini memiliki pola asuh yang kurang baik dikarenakan ibu tidak pengetahuan tentang pola asuh yang baik.(Siregar, 2017)

Jika nutrisi seorang ibu tidak mencukupi selama kehamilan, bayi akan lahir dengan berat badan lahir rendah (BBLR) dan sangat berisiko terkena *stunting*. Pada wanita hamil di bawah usia 18 tahun, organ reproduksinya belum matang. Organ rahim, misalnya, belum terbentuk sempurna sehingga berisiko tinggi mengganggu perkembangan janin dan bisa

menyebabkan keguguran.(Kementerian Kesehatan RI, 2019)

Beberapa hasil penelitian menyebutkan terdapat hubungan signifikan antara pola asuh ibu dengan kejadian *stunting* pada balita baik itu pola asuh makan. bahwa pola asuh ibu yang baik seperti pemberian ASI Eksklusif, pemberian MPASI dengan tepat, malakukan imunisasi dan memberikan stimulus psikososial terhadap anak dapat mencegah anak menjadi *stunting*, begitu sebaliknya. pola asuh kurang baik berisiko 8,07 kali lebih besar dibandingkan dengan pola asuh baik.(Rahmayana, Ibrahim I, 2014)

Intervensi untuk *stunting* yang diprogramkan oleh pemerintah meliputi ibu hamil mendapatkan tablet tambah darah minimal 90 tablet selama kehamilan, pemberian makanan tambahan pada ibu hamil, pemenuhan gizi, persalinan dengan dokter atau bidan yang ahli, IMD (Inisiasi Menyusui Dini), Asi Eksklusif pada bayi sampai usia 6 bulan, pemberian makanan pendamping ASI mulai anak usia 6 bulan sampai dengan usia 2 tahun, berikan imunisasi dasar lengkap dan vitamin A, pantau pertumbuhan balita di posyandu terdekat, serta terapkan perilaku hidup bersih dan sehat (Lamid, 2018)

KESIMPULAN

Kesimpulan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini sesuai dengan tujuan Responden dalam kegiatan ini menunjukkan respon yang baik dan antusias dengan kegiatan yang dilaksanakan. Hal ini terlihat dari antusias responden untuk bertanya bertanya setelah penyampaian materi dan beberapa responden membagikan informasi yang diperoleh di media sosialnya.

Hasil dari kegiatan yang telah dilaksanakan adalah adanya peningkatan pengetahuan dan informasi terkait materi yang dapat dilihat dari perbandingan hasil *pre-test* dan *post-test*

UCAPAN TERIMAKASIH

Terima kasih diucapkan kepada Universitas Sumatera Barat, Dinas Kesehatan padang Pariaman, Puskesmas Lubuk Alung serta ibu yang memiliki balita atas kerjasamanya

DAFTAR PUSTAKA

- Depkes RI. (2014). Profil Kesehatan 2014. Departemen Kesehatan RI.
- Dinas Kesehatan Sumatera Barat. (2018). Jumlah Kasus Gizi Pada Balita di Bumatra Barat.
- DINKES Sumbar. (2018). Profil Kesehatan Sumatera Barat Tahun 2017.
- Kemenkes, R. I. (2018). *Laporan Nasional Riskesdas*. Jakarta.
- Kementerian Kesehatan RI. (2013). *Laporan Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) Tahun 2013*. Jakarta.
- Kusumawati, Anggun Hari, D. (2021). Gerakan Pencegahan Stunting Melalui Pemberdayaan Masyarakat di Desa. *Jurnal Buana Pengabdian*, 3(3), 122–126.
- Lamid. (2018). Masalah Kependekan (Stunting) Pada Anak Balita: Analisis Prospek Penanggulangan di Indonesia. *Buletin Jendela Data Dan Informasi Kesehatan*.
- Legiati T., Shaluhyah Z., S. A. (2012). Perilaku ibu

- hamil untuk tes HIV di kelurahan Bandarharjo dan Tanjung Mas kota Semarang. *Jurnal Promosi Kesehatan Indonesia. Promosi Kesehatan Indonesia*, 7.
- Maulana. (2012). *Promosi Kesehatan*. Jakarta: EGC.
- Notoatmodjo, S. (2013). *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nugroho, T. dan U. I. . (2019). *Masalah Kesehatan Reproduksi Wanita*. Jogjakarta: Nuha medika.
- Puspitaningati, E. (2017). *Buku Ajar Asuhan Kebidanan Ibu I (Kehamilan)*. Jakarta: RohimaPress.
- Rahmayana, Ibrahim I, D. D. (2014). Hubungan Pola Asuh Ibu Dengan Kejadian Stunting Anak Usia 24-59 Bulan di Posyandu Asoka II Wilayah Pesisir Kelurahan Barombong Kecamatan Tamalate Kota Makasar Tahun 2014. *Public Health Science Journal*, 1(2).
- Rukmana, E., Briawan, D., & Ekayanti, I. (2016). Faktor Risiko Stunting pada Anak Usia 6-24 Bulan di Kota Bogor. *Media Kesehatan Masyarakat Indonesia*.
- Sakti, S. (2020). Pengaruh Stunting pada Tumbuh Kembang Anak Periode Golden Age. *Biormatika*, 6.1, 169–175.
- Sartono. (2013). Hubungan Kurang Energi Kronis Ibu Hamil dengan Kejadian Stunting Pada Anak Usia 6-24 Bulan di Kota Yogyakarta. *Universitas Gajah Mada. Yogyakarta*.
- Siregar, E. efelinda. (2017). Elisa efelinda siregar1, albiner siagian2 fa 1. Gambaran pola asuh dan status gizi balita pada ibu yang menikah diusia dini di desa seberaya kecamatan tiga panah kabupaten karo provinsi sumatera uaratahun 2017.
- Tihardiani, I. (2011). Factor Resiko Kejadian Berat Badan Lahir Rendah Di Wilayah Kerja Puskesmas Kingkawang Timur dan Utara Kota Singkawang. Program Studi Gizi Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro Semarang.
- UNICEF. (2015). Really Simple Stats: the UNICEF Ghana internal Statistical bulletin.

